

Inovasi Pemanfaatan Tanaman Rimpang Menjadi Minuman Herbal sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Muzayinah^{1*}, Anisa Isna Khusnul Kotimah¹

¹ Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia

Muza.muzayinah@gmail.com*

Received: 17/09/2026

Revised: 23/09/2026

Accepted: 28/09/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Pemanfaatan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan-bahan alami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dalam memanfaatkan tanaman rimpang menjadi minuman herbal yang sederhana dan higienis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal yang dapat mendukung pola hidup sehat dan berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi kepuasan peserta. Kegiatan diikuti oleh 35 peserta yang merupakan masyarakat Desa Badak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memilih bahan, mengolah dan menyajikan minuman herbal dari tanaman rimpang. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memperoleh respons yang sangat baik dari masyarakat. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses sosialisasi dan praktik. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa bertambahnya wawasan, keterampilan praktis, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanaman rimpang sebagai potensi lokal. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Tanaman Rimpang; Minuman Herbal; Edukasi Kesehatan; Potensi Lokal

Abstract

Using rhizome plants as ingredients for herbal beverages is an effort to optimize local potential while improving the community's knowledge and skills in processing natural materials. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of the people of Badak Village, Belik District, Pemalang Regency, in using rhizome plants to produce simple, hygienic herbal beverages. The activity also aimed to increase community awareness of utilizing local resources that can support a healthy lifestyle and potentially be developed into value-added products. The implementation methods included socialization, material presentation, demonstration, hands-on practice, discussion, and participant satisfaction evaluation. The activity was attended by 35 participants from Badak Village. The

results showed improved participants' knowledge and skills in selecting ingredients, processing, and serving herbal beverages made from rhizome plants. Based on the evaluation results, the participant satisfaction rate reached 85%, indicating a very positive response from the community. Participants also demonstrated enthusiasm and active participation throughout the socialization and practical sessions. This activity positively impacted participants by increasing knowledge, practical skills, and community awareness of using rhizome plants as a local resource. Therefore, this program can serve as a sustainable approach to community empowerment.

Keywords: Community Empowerment; Rhizome Plants; Herbal Beverages; Health Education; Local Potential.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan di perguruan tinggi (Fauziah et al., 2025). Kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga diarahkan untuk membantu masyarakat mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Salah satu potensi (Susanti et al., 2023) yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman rimpang, seperti kunyit, jahe, dan temulawak. Tanaman tersebut relatif mudah ditemukan dan dibudidayakan oleh masyarakat serta telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan makanan maupun sebagai bahan ramuan tradisional. Kunyit (Hasimun et al., 2020) berkhasiat untuk menambah nafsu makan, memperbaiki fungsi pencernaan, menurunkan lemak darah (kolesterol). Jahe berkhasiat untuk meredakan mual, mengatasi gangguan pencernaan, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sedangkan temulawak berkhasiat untuk melindungi fungsi hati (*hepatoprotektor*), meningkatkan nafsu makan, mengatasi masalah pencernaan, meredakan peradangan sendi, serta menurunkan kadar kolesterol. Ketersediaan tanaman rimpang tersebut menjadi peluang untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang sederhana, praktis dan memiliki nilai tambah.

Meskipun tanaman rimpang telah dikenal oleh masyarakat, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Penggunaan rimpang (Satria et al., 2023) masih cenderung terbatas pada kebutuhan rumah tangga atau hanya sebagai bumbu dapur, dan belum banyak dikembangkan menjadi produk minuman herbal dengan proses pengolahan yang terarah. Selain itu, (Amin & Waris, 2023) sebagian masyarakat masih membutuhkan informasi mengenai pemilihan bahan, kebersihan alat dan bahan, tahapan pengolahan, penyajian, serta pemanfaatan tanaman rimpang secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman melalui praktik langsung.

Pemanfaatan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan potensi local (Hadiq et al., 2024). Pengolahan sederhana memungkinkan masyarakat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang lebih siap dikonsumsi. Selain itu kegiatan pengolahan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan alami dengan memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan. Minuman herbal dalam kegiatan ini diposisikan sebagai bagian dari pemanfaatan bahan alami dan pendukung pola hidup sehat, bukan sebagai pengganti pengobatan medis.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN diarahkan pada program “Inovasi Pemanfaatan Tanaman Rimpang menjadi Minuman Herbal sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.” Program ini (Ayu et al., 2024) dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Pendekatan praktik dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung tahapan pengolahan tanaman rimpang menjadi minuman herbal.

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan adalah masih perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman rimpang secara sederhana dan higienis. Oleh karena itu, prioritas kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan praktik pengolahan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung berupa bertambahnya wawasan masyarakat mengenai potensi tanaman rimpang, meningkatkan keterampilan dalam pengolahan minuman herbal, serta tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih optimal.

Dalam jangka panjang, keterampilan yang diperoleh masyarakat dapat menjadi dasar pengembangan berbagai inovasi olahan tanaman rimpang. Apabila dikembangkan lebih lanjut (Budiman et al., 2021) dengan memperhatikan standar keamanan pangan, pengemasan, perizinan, dan pemasaran, produk olahan rimpang juga berpeluang menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Permasalahan Mitra/Masyarakat Sasaran dan Prioritas Program

Permasalahan utama yang ditemukan dalam masyarakat sasaran adalah masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman rimpang menjadi minuman herbal yang sederhana, aman, higienis, dan dapat dibuat dari bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar (Yuliati et al., 2022).

Secara umum permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal masih terbatas.
2. Masyarakat belum sepenuhnya memahami tahapan pengolahan rimpang yang baik dan higienis.
3. Pemanfaatan tanaman rimpang masih cenderung dilakukan secara sederhana dan belum dikembangkan menjadi produk minuman yang lebih menarik.

4. Pemanfaatan potensi tanaman rimpang yang tersedia di lingkungan masyarakat belum optimal.
5. Masih diperlukan edukasi mengenai penggunaan minuman herbal sebagai bagian dari pemanfaatan bahan pangan lokal, bukan sebagai pengganti pengobatan medis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, prioritas (Akademik et al., 2024) program pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui sosialisasi dan praktik pembuatan minuman herbal berbahan dasar tanaman rimpang. Penentuan prioritas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tanaman rimpang relatif mudah diperoleh, proses pengolahannya dapat dilakukan dengan peralatan rumah tangga sederhana, serta kegiatan dapat dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan setelah kegiatan selesai.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Badak mengenai jenis, potensi, dan pemanfaatan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal.
2. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memilih, membersihkan, mengolah, merebus, menyaring, dan menyajikan tanaman rimpang menjadi minuman herbal secara sederhana dan higienis.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi sumber daya lokal sebagai bagian dari upaya mendukung pola hidup sehat.
4. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tanaman rimpang secara lebih optimal, sehingga tidak hanya digunakan sebagai bahan bumbu dapur atau bahan rumah tangga, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk olahan.
5. Memberikan pengalaman praktik secara langsung melalui kegiatan demonstrasi dan pelatihan sehingga masyarakat mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri setelah kegiatan selesai.
6. Membuka peluang mengembangkan produk bernilai tambah dari tanaman rimpang sebagai potensi usaha masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek keamanan, kebersihan, kualitas, dan ketentuan yang berlaku

Dampak yang Diharapkan

Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Badak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, masyarakat diharapkan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman rimpang menjadi minuman herbal. Masyarakat juga diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kebersihan bahan dan alat dalam proses pengolahan.

Dalam jangka menengah, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan tanaman rimpang yang tersedia di lingkungan sekitar. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dibagikan kepada anggota keluarga.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan inovasi produk berbasis lokal. Masyarakat yang memiliki minat dapat

mengembangkan olahan rimpang menjadi produk bernilai tambah dan berpeluang ekonomi dengan memperhatikan aspek keamanan pangan, kualitas produk, pengemasan, perizinan, serta pemasaran. Dengan demikian, program KKN tidak hanya memberikan edukasi sesaat, tetapi juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat Desa Badak.

Pemanfaatan sumber daya alam lokal merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya diarahkan agar masyarakat mampu mengenali potensi yang dimilikinya, mengembangkan kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Tanaman rimpang mengandung berbagai senyawa bioaktif yang menjadi salah satu alasan pemanfaatannya secara tradisional. Jahe, misalnya, dikenal mengandung senyawa seperti *gingerol* dan *shogaol*. Kunyit mengandung *kurkuminoid*, sedangkan temulawak (Lolok et al., 2021) dikenal memiliki kandungan *kurkuminoid* dan *xanthorrhizol*. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk mengklaim minuman herbal sebagai obat pengganti terapi medis, melainkan sebagai edukasi mengenai pemanfaatan bahan alam dan pangan lokal.

Secara konseptual, program ini menggunakan alur:

Potensi tanaman rimpang → identifikasi permasalahan → sosialisasi/edukasi → demonstrasi → praktik pembuatan → evaluasi → peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui manfaat dan jenis tanaman rimpang, tetapi juga mampu melakukan pengolahan sederhana secara mandiri dengan memperhatikan kebersihan bahan, alat, serta proses pembuatan dan penyajian.

Metode Pengabdian

Kegiatan edukasi dilaksanakan oleh mahasiswi KKN Mandiri Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama (UMNU) Kebumen sebagai pemateri kepada 35 anggota Kelompok Tani Buaran Indah Desa Badak sebagai peserta. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman lokal.

Materi yang diberikan meliputi:

1. Jenis-jenis tanaman rimpang, peserta diperkenalkan dengan beberapa jenis tanaman rimpang yang dapat dimanfaatkan, seperti jahe, kunyit, kencur, dan temulawak.
2. Pengenalan bahan dan alat, peserta diperkenalkan dengan bahan utama, bahan tambahan, serta peralatan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal.
3. Cara memilih rimpang yang baik, peserta diberikan pengetahuan mengenai karakteristik rimpang yang layak digunakan, seperti kondisi bahan yang bersih, segar, dan tidak mengalami kerusakan.
4. Cara membersihkan dan mengolah rimpang, peserta diberikan penjelasan mengenai cara mencuci, membersihkan, mengiris, atau mememarkan rimpang sebelum diolah.
5. Proses pembuatan minuman herbal, peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan pengolahan rimpang, mulai dari persiapan bahan, perebusan, penyaringan, hingga penyajian.

6. Pentingnya kebersihan selama proses pengolahan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan bahan, alat, tangan, tempat pengolahan dan wadah penyajian untuk mendukung keamanan dan kualitas minuman herbal.
7. Cara penyajian minuman herbal, peserta diberikan penjelasan mengenai cara menyaring hasil rebusan, memilih wadah yang bersih, serta menyajikan minuman herbal dalam kondisi yang sesuai untuk dikonsumsi.
8. Pemanfaatan bahan lokal sebagai bagian dari pola konsumsi pangan yang beragam.

Praktik dilakukan secara langsung agar peserta memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam membuat minuman herbal.

Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses kegiatan dan praktik.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berurutan dalam enam tahap yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan
Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Badak dan pengurus Kelompok Tani Buaran Indah untuk menentukan waktu, tempat, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Edukasi dan Pengenalan Bahan
Peserta diberikan penjelasan mengenai tanaman rimpang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan minuman herbal, antara lain jahe, kunyit, kencur, dan temulawak. Pada tahap ini peserta juga dikenalkan dengan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Demonstrasi Pengolahan
Pemateri memperagakan proses pembuatan minuman herbal secara bertahap. Rimpang dipilih dalam kondisi baik, kemudian dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran. Selanjutnya, rimpang diiris atau dimemarkan, lalu direbus dalam air hingga sari aromanya keluar. Bahan tambahan pangan seperti gula atau madu dapat ditambahkan secukupnya sesuai dengan resep yang digunakan.
4. Praktik dan Penyajian
Peserta mempraktikkan kembali proses pengolahan dan pendampingan oleh mahasiswa KKN. Setelah proses perebusan selesai, minuman disaring untuk menghilangkan ampas, lalu disajikan dalam kondisi aman untuk dikonsumsi.
5. Diskusi dan Evaluasi
Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
6. Tindak Lanjut
Peserta diarahkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara mandiri di rumah serta membagikannya kepada keluarga.

Metode Evaluasi

Evaluasi mencakup tiga aspek yaitu:

1. Evaluasi pengetahuan
 Pengetahuan peserta diukur melalui pernyataan sebelum dan sesudah kegiatan mengenai jenis tanaman rimpang, pemilihan bahan, kebersihan, tahapan pengolahan dan penyajian.
2. Evaluasi keterampilan
 Aspek yang dinilai meliputi kemampuan memilih bahan, membersihkan rimpang, melakukan pengolahan, menjaga kebersihan alat, dan bahan serta melakukan penyaringan dan penyajian.
3. Evaluasi kepuasan
 Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, manfaat kegiatan, keterlibatan peserta, serta pelaksanaan praktik.

Berikut tabel hasil evaluasi kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan minuman herbal:

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Minuman Herbal

No	Aspek Evaluasi	Indikator yang Dinilai	Metode Evaluasi	Hasil
1	Pengetahuan	Peserta mampu mengenal jenis tanaman rimpang, memilih bahan yang baik, serta menjelaskan tahapan dasar pembuatan minuman herbal	Tanya jawab dan pertanyaan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan	Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal
2	Keterampilan	Peserta mampu memilih, membersihkan, mengolah, merebus, menyaring dan menyajikan minuman herbal dengan memperhatikan kebersihan	Observasi praktik langsung menggunakan lembar penilaian keterampilan	Peserta mampu mengikuti tahapan pengolahan dan penyajian minuman herbal dengan pendampingan mahasiswa KKN
3	Kepuasan Peserta	Kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, kemudahan praktik, manfaat kegiatan, dan ketertarikan peserta terhadap kegiatan	Kuesioner kepuasan peserta	85% menunjukkan respons peserta sangat baik terhadap kegiatan

Tabel. 2 Kriteria Penilaian Kepuasan

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 20 Juli 2026, pukul 13.30 WIB, bertempat di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Kegiatan melibatkan mahasiswi KKN mandiri Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen sebagai pelaksana, serta anggota Kelompok Tani Buaran Indah Desa Badak sebagai peserta dan sasaran program.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Menurut Andry (2026), Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah kegiatan sosialisasi pembuatan minuman herbal dari tanaman rimpang yang dilaksanakan dengan melibatkan Kelompok Tani Buaran Indah, Desa Badak, sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengenalan tanaman rimpang dan pemanfaatannya, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik pembuatan minuman herbal.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal berpotensi untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat Desa Badak. Ketersediaan bahan yang relatif mudah diperoleh merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan program. Masyarakat dapat (Wibowo et al., 2023) memanfaatkan tanaman seperti jahe, kunyit, kencur dan temulawak yang dikenal dalam pemanfaatan dalam pemanfaatan tradisional sebagai bahan minuman dengan adanya edukasi dan praktik, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengetahui tahapan pengolahan yang dapat dilakukan menggunakan peralatan sederhana di rumah.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan (Utomo et al., 2025). Keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, memperhatikan demonstrasi, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti praktik menunjukkan bahwa metode pembelajaran secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. Interaksi antara tim KKN dan masyarakat juga menjadi proses pembelajaran dua arah, karena masyarakat dapat menyampaikan pengalaman serta kebiasaan mereka dalam memanfaatkan tanaman rimpang.

Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam proses pengenalan bahan, penyampaian pertanyaan, serta praktik pengolahan. Kegiatan Praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh

pengalaman secara langsung sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis. Materi kegiatan mencakup pengenalan tanaman rimpang, pemilihan bahan, persiapan alat dan bahan, proses pengolahan, kebersihan selama proses pembuatan, hingga penyajian, dalam tabel 3.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Minuman Herbal

No	Tahapan	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1	Persiapan	Koordinasi dan menyiapkan alat serta bahan	Kegiatan dapat terlaksana dengan baik
2	Sosialisasi	Penyampaian materi tanaman rimpang	Peserta memahami materi dasar
3	Demonstrasi	Pemateri memperagakan pembuatan minuman herbal	Peserta mengetahui tahapan pembuatan
4	Praktik	Peserta memperagakan pembuatan	Peserta memiliki keterampilan dasar
5	Diskusi	Tanya jawab dan berbagi pengalaman	Pemahaman peserta semakin meningkat
6	Evaluasi	Evaluasi pemahaman dan keterampilan	Mengetahui hasil kegiatan

Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan praktik dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan pemanfaatan tanaman rimpang kepada masyarakat. Penyampaian materi memberikan dasar pengetahuan, sedangkan demonstrasi dan praktik membantu peserta memahami tahapan pengolahan dengan lebih mudah.

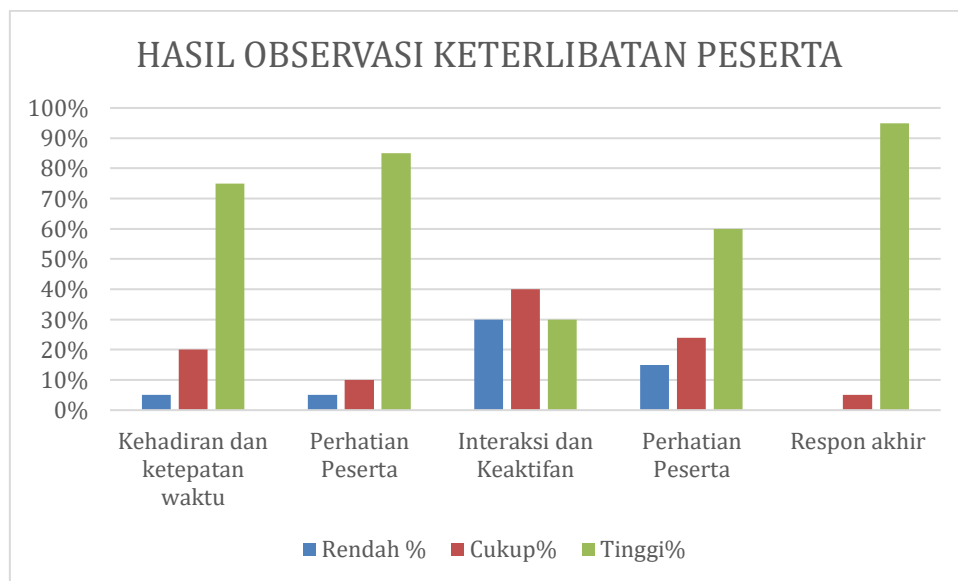
Perubahan pemahaman peserta dapat diamati dari kemampuan mereka dalam menyebutkan jenis tanaman rimpang, menjelaskan bahan yang digunakan, serta menjelaskan kembali tahapan pembuatan minuman herbal.

Untuk artikel yang memiliki data evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, hasil tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Observasi Keterlibatan Peserta

No	Indikator pengamatan	Rendah %	Cukup %	Tinggi %
1	Kehadiran dan Ketepatan Waktu (Disiplin saat peserta datang)	5%	20%	75%
2	Atensi / Perhatian Peserta (Fokus mendengarkan materi sosialisasi)	5%	10%	85%
3	Interaksi dan Keaktifan (mengajukan pertanyaan atau menjawab)	30%	40%	30%
4	Partisipasi Praktik (ikut mencoba membuat minuman herbal dari bahan rimpang)	15%	25%	60%
5	Respon akhir (Antusiasme saat sesi penutupan dan dokumentasi)	0%	5%	95%

Hasil observasi Keterlibatan peserta disajikan dalam bentuk grafik dalam gambar 1 berikut



Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Keterlibatan Peserta

Pembahasan

Peningkatan pemahaman masyarakat setelah kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik dapat membantu peserta memahami materi secara lebih konkret (Susanti et al., 2023). Materi yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi lebih mudah dipahami ketika peserta dapat melihat secara langsung proses pengolahan tanaman rimpang. Metode demonstrasi memiliki kelebihan karena peserta dapat mengamati tahapan pembuatan secara langsung (Sutarto et al., 2022). Selanjutnya, praktik memberikan pengalaman kepada peserta untuk melakukan sendiri tahapan yang telah dicontohkan. Kombinasi

kedua metode tersebut dapat membantu menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan praktis.

Kegiatan praktik menjadi bagian penting karena (Rofiah et al., 2023) memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengalami secara langsung proses pengolahan. Peserta dapat memahami pentingnya memilih bahan yang masih baik, mencuci rimpang dengan bersih, menggunakan peralatan yang bersih serta memperhatikan proses pengolahan dan penyajian. Pengetahuan mengenai kebersihan tersebut penting karena kualitas minuman tidak hanya dipengaruhi oleh bahan yang digunakan, tetapi juga oleh kebersihan selama proses pengolahan.

Pengolahan tanaman rimpang menjadi minuman herbal (Nuzuliyah, 2018) juga memiliki nilai pemberdayaan karena memanfaatkan bahan yang relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan tersebut dalam lingkup rumah tangga dan, apabila dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan keamanan pangan, standarisasi proses, pengemasan, perizinan dan ketentuan yang berlaku, berpotensi menjadi produk bernilai ekonomi. Namun demikian, penting ditekankan bahwa minuman herbal yang diperkenalkan dalam kegiatan ini (Usaha & Tengah, 2025) merupakan bagian dari pemanfaatan bahan pangan dan tradisional, bukan pengganti obat atau pengobatan medis, Masyarakat tetap perlu memperoleh informasi kesehatan dari tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Masyarakat desa Badak terlibat dalam beberapa tahapan kegiatan, mulai dari mengikuti, sosialisasi, memperhatikan demonstrasi, melakukan tanya jawab, hingga mengikuti praktik pembuatan minuman herbal. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya respons positif terhadap program yang dilaksanakan. Masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan secara langsung. Partisipasi masyarakat dapat dirangkum dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Bentuk Partisipasi masyarakat dalam Kegiatan

No	Bentuk Partisipasi	Keterangan
1	Kehadiran	Mengikuti kegiatan sosialisasi
2	Partisipasi aktif	Mengikuti penjelasan dan demonstrasi
3	Diskusi	Mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman
4	Praktik	Mengikuti proses pembuatan minuman herbal
5	Evaluasi	Menyampaikan tanggapan setelah kegiatan

Luaran Program

Luaran program yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman rimpang dan pemanfaatannya.
2. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat minuman herbal sederhana.

3. Tersedianya materi sosialisasi tentang pembuatan minuman herbal.
4. Produk hasil praktik berupa minuman herbal yang dibuat selama kegiatan.
5. Dokumentasi dan laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.
6. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan potensi bahan lokal di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan diskusi oleh Tim Pemateri



Gambar 3. Mengisi Daftar Hadir oleh Peserta



Gambar 4. Sambutan dari Ketua Kelompok Tani Buaran Indah



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta Kelompok Tani Buaran Indah

Implementasi, Dampak, Pembelajaran, dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini memberikan pembelajaran bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat dilakukan melalui program sederhana yang menggabungkan edukasi dan praktik. Pengetahuan mengenai pengolahan tanaman rimpang diharapkan dapat terus diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak jangka pendek kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah tanaman rimpang menjadi minuman herbal. Dalam jangka panjang, kegiatan tersebut dapat dikembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pengembangan variasi minuman berbahan dasar rimpang

2. Edukasi mengenai sanitasi dan keamanan pangan
3. Pelatihan pengemasan produk
4. Pelatihan pemberian label dan informasi produk
5. Pengenalan perhitungan biaya produksi sederhana
6. Pendampingan pengembangan produk apabila masyarakat berminat menjadikannya sebagai usaha
7. Pembentukan kelompok masyarakat yang dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Dengan adanya tindak lanjut tersebut, program tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan sesuai dengan potensi masyarakat Desa Badak.

Secara keseluruhan, kegiatan Sosialisasi Pembuatan Minuman Herbal dari Tanaman Rimpang di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Perpaduan antara penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan diskusi memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi masyarakat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman rimpang secara tepat, higienis, dan bertanggung jawab, serta menjadi dasar pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada tahap berikutnya.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pembuatan minuman herbal dari tanaman rimpang di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai jenis, manfaat, serta cara memanfaatkan tanaman rimpang sebagai bahan minuman herbal.

Melalui metode sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam mengolah tanaman rimpang menjadi minuman herbal secara sederhana dan higienis. Keterlibatan masyarakat selama kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan ketertarikan terhadap pemanfaatan secara lokal.

Saran

Masyarakat Desa Badak diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan dalam pemanfaatan tanaman rimpang. Kegiatan serupa juga perlu dilakukan secara berkala dengan materi yang lebih beragam, termasuk pengemasan, penyimpanan, keamanan pangan, dan pemasaran, sehingga pemanfaatan tanaman rimpang tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi produk bernilai tambah bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amin, A., & Waris, R. (2023). Edukasi Penggunaan Dan Cara Pengolahan Rimpang Jahe Sebagai Bahan Baku Obat Tradisional Di Desa Gunung Silanu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 789–795.
- Miksusanti, M., Andry, M., Mohadi, R., Ramadani, T., Lamin, S., & Kholiq, A. (2026). Sosialisasi Fermentasi Teh Menggunakan Probiotik dengan Herbal Rimpang ke

Masyarakat untuk Minuman Kesehatan yang Kaya Antioksidan. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(02), 517-527.

- Pertiwi, N. A. S., Nasrulloh, B., Wilujeng, F. T., Azam, M. C., & Sari, N. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Warga. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 81-85.
- Budiman, S. N., Yulia, D., Ihksanudin, M. Y., Balitar, U. I., Kademangan, K., & Kademangan, K. (2021). *PENINGKATAN IMUN PADA MASA PANDEMI MELALUI KKN TEMATIK COVID-19 UNISBA BLITAR DI KELURAHAN KADEMANGAN*. 1(2), 13–21.
- Fauziah, F., Rahmawati, N., & Kurniasih, K. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Serbuk Polih herbal Kombinasi Rimpang Jahe, Kunyit, Dan Serai Di Desa Windujaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 4(2), 83–89.
- Hadiq, S., Sirajuddin, W., Lidiawati, D., Rahmasiah, R., Bunyanis, F., Ode, W. L., & Hakim, R. A. (2024). Pemanfaatan Rimpang Jahe (*Zingiber officinale*) sebagai Sarabba Instan di Desa Marawi Kabupaten Pinrang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 4(1), 6-12.
- Hasimun, P., Juanda, D., Sukmawati, I. K., & Yuniarto, A. (2020). Edukasi hipertensi dan pelatihan pembuatan teh herbal kombinasi daun pegagan (*Centella asiatica*) dan rimpang Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai minuman kesehatan antihipertensi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 139-144.
- Lolok, N. H., Ridwan, B. A., Ramadhan, D. S., & Yuliastri, W. O. (2021). Pelatihan Pembuatan Produk Herbal Instan Untuk Peningkatan Pola Hidup Sehat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.185>
- Nuzuliyah, L. (2018). Added Value Analysis of Rhizome Product. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 7(1): 31–38.
- Rofiah, L., Maslahah, W., Almaida, N., & Marwa, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Minuman Instan Jahe Dan Kencur Di Dusun Sembon Kulon Kecamatan Ngajum. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146-153.
- Jagat, R. S. S., Farhaini, A., Putra, I. N. N. A., Hanesfa, H. R., Hiqwan, I. A., Wulandari, S., ... & AM, N. (2023). Sosialisasi Dan Demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 135-140.
- Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmach, A. N. L., & Hanum, N. S. (2023). Pelatihan pembuatan minuman probiotik teh kombucha dengan varian tanaman herbal di Desa Bagorejo-Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 410-420.
- Sutarto, S., Sari, R. D. P., Utama, W. T., & Indriyani, R. (2022). Pembuatan Produk Minuman Herbal Keluarga Dari Jahe di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kabupaen Tulang Bawang. *Buguh: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 88-91.

- Muliawati, E. S., Hartati, S., Yuniastuti, E., & Manurung, I. R. (2025, December). Pengembangan Produk Minuman Botanical Berbasis Tanaman Rimpang di KWT Manunggal Usaha, Karanganyar, Jawa Tengah. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 5, No. 1, pp. 217-225).
- UUtomo, D. P., Saputri, L., Srulandari, M., Eptiana, B. D., Septianti, B. N., Uviana, E., ... & Rosmila, R. (2025). Pelatihan Pengolahan Produk Jahe, Temulawak dan Temuireng Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekar Sari. *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 148-161.
- Wibowo, B. C., Nafik, I., Rahma, M. T., Adiutomo, M. S., & Indrajanti, O. H. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Design Thinking dengan Pembuatan Jahe Instan pada KWT Sekar Arum Desa Genengan. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS*. 3(1). 9-15.
- Yuliati, H. S., & Mulyono, J. (2022). Alat Pencuci Rimpang Empon-Empon Untuk Peningkatan Kecepatan Proses Produksi Usaha Minuman Tradisional Bagi Kelompok Tani Suryo Suroboyo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(01), 27–37. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v6.i01.a5267>